

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia termasuk suatu prioritas terhadap pembangunan ekonomi nasional. Usaha tersebut sangat penting bagi sistem ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan di antara para pelaku usaha dan pembeli, serta mengentaskan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Isa et al., 2023). Kemajuannya dapat memperluas dasar ekonomi dan secara signifikan membantu perubahan struktural, yang mencakup peningkatan pembangunan ekonomi lokal lebih cepat dan ketahanan ekonomi nasional. (Adhiaksa et al., 2024).

Pasar adalah tempat di mana pembeli dan penjual sebagai pelaku pasar untuk melakukan perdagangan. Mboko et al., (2023) mendefinisikan pasar sebagai tempat dimana banyak penjual dan pembeli saling berpartisipasi dalam transaksi yang melibatkan pembelian barang dan jasa. Pasar adalah tempat umum di mana beberapa penjual dan pembeli berkumpul. Pasar Sopenyono di Surabaya berfungsi sebagai pusat perdagangan bagi usaha kecil. Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 8 Tahun 2014 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional menyatakan bahwa penata usahaan wilayah pasar tradisional dikelola oleh pemerintah daerah.

Pemerintah Kota Surabaya menyediakan fasilitas yang luas untuk meningkatkan modal dan kualitas pasar di Surabaya, khususnya pasar Sopenyono. Kondisi pasar ini merupakan komponen dari proyek revitalisasi pasar pemerintah, yang dipicu oleh penurunan jumlah pembeli, namun,

sebaliknya pasar Sopyonyono telah mengalami peningkatan jumlah pengunjung (Pers: Pemerintah Provinsi Jawa Timur).

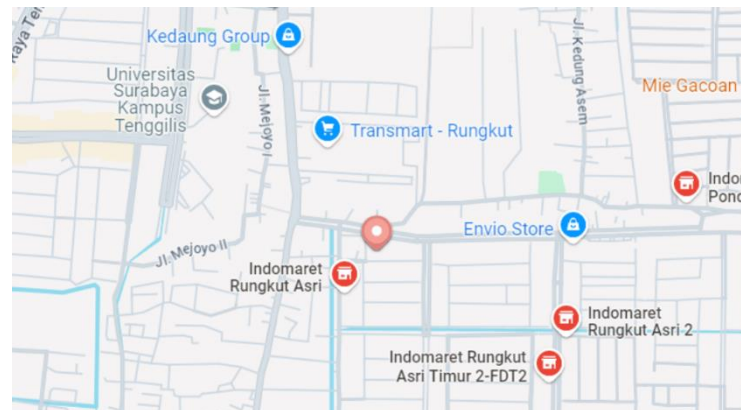
Tabel 1.1 Rincian Harga Kebutuhan Pokok di pasar Sopyonyono Per 1 Januari – 31 Oktober 2024

Nama Bahan Pokok	Satuan	Harga		Kenaikan
		Per 1 Jan	Per 31 Okt	
Beras Premium	Kg	14.000	15.000	7%
Gula Kristal Putih	Kg	16.500	17.500	6%
Minyak Goreng Kemasan Premium	1 liter	18.000	19.000	5%
Daging Ayam Kampung	Kg	70.000	70.000	0%
Telur Ayam Ras	Kg	27.000	26.000	-4%
Susu Kental Manis Merk Indomilk	370 gr/kl	13.500	13.500	0%
Terigu Protein Sedang (Kemasan)	Kg	13.000	13.000	0%
Indomie Rasa Kari Ayam	Bungkus	3.500	3.500	0%
Bawang Merah	Kg	32.000	30.000	-7%
Ikan Asin Teri	Kg	90.000	90.000	0%
Kacang Tanah	Kg	31.000	30.000	-3%
Ketela Pohon	Kg	5.000	5.000	0%
Kol/Kubis	Kg	10.000	8.000	-25%
Kentang	Kg	17.000	22.000	23%
Tomat Merah	Kg	18.000	10.000	-80%
Wortel	Kg	14.000	10.000	-40%
Buncis	Kg	10.000	15.000	33%
Ikan Bandeng	Kg	45.000	40.000	-13%
Ikan Kembung	Kg	50.000	50.000	0%
Gas Elpigi 3 Kg	Kg	18.000	18.000	0%

Sumber: Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok

Melihat kondisi letak strategis pasar Sopyonyono, memiliki persaingan bisnis yang sangat ketat terutama dengan pasar modern (Transmart, Indomart, Alfamart) yang terletak disekitar pasar. Kondisi ini jika dibandingkan dengan pasar lainnya memiliki tingkat persaingan lebih rendah. Berdasarkan data Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO) menunjukan bahwa pada setiap harga komoditas dipasar ini

memiliki tingkat pengendalian bahan pokok yang stabil. Hal ini menjadi sorotan publik terkait kesinambungan pada saat ini. Pasar ini merupakan salah satu pasar tertua diantara 141 pasar yang ada di kota Surabaya yang berpotensi lebih untuk meningkatkan Faktor - faktor seperti modal, jam kerja, dan lama usaha



Gambar 1.1 Lokasi peta pasar Soponyono disekelilingi pasar modern menjadi penentu utama dalam menentukan pendapatan para pelaku UMK di pasar ini.

Pendapatan menurut Mboko et al., (2023) adalah uang yang diterima seseorang dari penjualan barang atau jasa yang sangat penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Para pedagang mengutamakan pendapatan sebagai tujuan mereka. Dalam menjalankan usaha untuk mendapatkan penghasilan, seorang pedagang perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya, seperti modal usaha, jam kerja, serta lamanya usaha tersebut beroperasi.

Bagi pelaku UMK modal dianggap memiliki peranan penting, dengan ketersediaan modal yang banyak tentu akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh Pambudi et al., (2023). Modal sendiri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usaha mikro dan kecil. Efisiensinya dari modal dapat diukur berdasarkan seberapa cepat modal berputar dalam bentuk

uang serta seberapa cepat barang yang dijual mengalami perputaran (Artini et al., 2019). Modal yang cukup memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas dagangan, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar untuk memulai bisnis baru atau memperluas bisnis yang sudah ada.

Menurut Anjani & Ayuningsasi (2023), semakin besar modal yang digunakan untuk mengelola bisnis, maka semakin tinggi pendapatan yang diterima. Dalam penelitian yang dilakukan Lestari & Widodo (2021) menyatakan jika semakin tinggi modal berdagang yang dikeluarkan pedagang dalam membuka usahanya juga dapat memperbanyak macam-macam kebutuhan yang diperlukan pembeli yang akan meningkatkan pendapatan pedagang itu sendiri.

Modal usaha sebelumnya pernah diteliti oleh Pambudi et al. (2023), Lestari & Widodo (2021), Anjani & Ayuningsasi (2023) memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Akan tetapi ditemukan di penelitian Alkumairoh & Warsitasari (2022) dan Mboko et al. (2021), Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan, Ini berarti bahwa jumlah modal yang digunakan untuk menjual produk harus sejalan dengan harga yang terjangkau, minat pelanggan, dan kualitas produk, sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan pedagang.

Jam kerja berkaitan erat dengan tingkat pendapatan. Hal tersebut penting untuk mengetahui berapa banyak barang atau jasa yang dijual. Berdasarkan itu hubungan jam kerja dan pendapatan sangat penting, karena dapat meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan jumlah jam kerja dan dapat mengurangi beberapa waktu luang Mboko et al., (2023). Menurut Lestari & Widodo (2021), lebih banyak waktu operasional akan meningkatkan pendapatan. Dalam

penelitian ini, yang dimaksud dengan jam kerja bagi pedagang pasar adalah jumlah waktu yang dihabiskan oleh pedagang untuk berjualan, mulai dari waktu pembukaan dagangan hingga waktu penutupan dagangan disetiap harinya. Semakin lama pedagang menjalankan bisnisnya berdasarkan jumlah produk yang dijual, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan lebih banyak uang.

Pasar beroperasi dari jam 05.30 hingga 21.00, tetapi beberapa pedagang tidak beroperasi sesuai jadwal, atau bahkan beberapa hanya beroperasi selama beberapa jam saja. Mayoritas pedagang telah lama berdagang. Pemerintah daerah Surabaya mengawasi pasar Sopenyono Rungkut. Di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya, ada beberapa masyarakat yang bergantung pada perdagangan di pasar Sopenyono Rungkut Surabaya, yang merupakan bagian penting dari sektor perdagangan. Adanya pasar dapat membantu kegiatan perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa pasar adalah pusat ekonomi masyarakat.

Sejumlah peneliti, termasuk Alkumairoh & Warsitasari (2022), Mboko et al., (2023), Pambudi et al. (2023), serta Anjani & Ayuningsasi (2023), mendapatkan hasil temuan yang memberikan penjelasan jam kerja memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan. Di sisi lain, temuan penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Widodo (2021) memberikan penjelasan bahwa jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan dan tidak memiliki pengaruh apapun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya memiliki kecenderungan menurun seiring dengan bertambahnya jumlah jam kerja.

Selain itu, lama usaha yang dihabiskan untuk berdagang juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan. Selama pedagang terus berusaha,

keahliannya akan terus berkembang. Hal ini akan menguntungkan bagi perkembangan perusahaan, yang akan berdampak pada jumlah pendapatan yang dihasilkan. Seiring berjalannya waktu, seorang pedagang akan semakin paham tentang perilaku konsumen dan perilaku pasar. Menurut penelitian Lestari & Widodo (2021), Alkumairoh & Warsitasari (2022) serta Anjani & Ayuningsasi (2023), mereka memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa lamanya suatu perusahaan beroperasi memiliki pengaruh dan menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan pendapatan. Menurut Pambudi et al. (2023) dan Lestari & Widodo (2021) menemukan bahwa lamanya sebuah bisnis beroperasi tidak memiliki dampak yang besar terhadap jumlah uang yang dihasilkan. Hal tersebut disebabkan oleh seorang pedagang tidak memerlukan pengetahuan atau pengalaman khusus, yang berarti bahwa lamanya waktu mereka menjalankan bisnis tidak berdampak pada jumlah uang yang mereka hasilkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terbukti bahwa ada hubungan ilmiah antara jumlah uang yang diinvestasikan dalam bisnis, jumlah jam kerja, dan lamanya bisnis telah beroperasi terhadap pendapatan. Para pedagang pasar Sopenyono Rungkut adalah fokus dari penelitian ini, dan mereka akan diteliti lebih lanjut agar konsep pendapatan dapat dipahami dengan lebih baik.

Pasar Sopenyono dikelilingi oleh sejumlah toko modern, pasar tradisional yang berdiri sejak tahun 1982 ini memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mempengaruhi pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Alfamart dan Indomaret terletak di sisi utara pasar, sementara Transmart terletak di bagian selatan pasar. Pembangunan Transmart sebagai salah satu kompleks perbelanjaan di Surabaya telah menimbulkan potensi ancaman bagi bisnis para pedagang di pasar Sopenyono, yang semuanya merupakan pedagang berskala

mikro. Salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena hal tersebut. Surabaya, yang merupakan daerah metropolitan, merupakan lokasi khusus tempat penelitian ini dilakukan. Jika dibandingkan dengan pasar yang baru berdiri dan lokasinya yang tidak terlalu bersaing dengan pasar modern lainnya, kondisi ini menunjukkan bahwa para pedagang di pasar Soponyono memiliki kemampuan, keterampilan, dan ketekunan yang lebih mendalam dibandingkan pedagang di pasar lainnya.

Di pasar Soponyono terdapat banyak pedagang yang menjual berbagai macam barang, dan pasar mengantisipasi bahwa para pedagang ini akan menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang besar dari penjualan barang dagangan mereka. Hal ini merupakan masalah utama yang telah diidentifikasi, sesuai dengan penilaian realistis terhadap masalah utama pasar Soponyono yang telah dibahas sebelumnya.

Hasil studi awal menunjukkan bahwa ada pedagang pasar yang mendapatkan gaji yang lebih rendah daripada yang mereka perkirakan akan diterima oleh pedagang lain. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal. Pertama, modal yang mereka gunakan untuk usaha mereka berasal dari pinjaman yang mereka berikan kepada pihak ketiga, bukan dari modal mereka sendiri. Sebagai konsekuensinya, para pedagang diharuskan membayar kembali pinjaman mereka. Para pedagang sering kali terhambat oleh jam kerja yang pendek, yang membuat mereka tidak dapat menjual barang dagangannya dalam waktu yang lama. Ini adalah faktor lain yang dapat dipertimbangkan. Ada juga korelasi antara lamanya waktu yang mereka habiskan untuk berjualan dan kuantitas penjualan yang mereka hasilkan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin lama mereka berdagang, semakin banyak pelanggan setia yang terus membeli barang

dagangan mereka. Di sisi lain, tidak semua pedagang menghadapi tantangan ini; beberapa dari mereka juga menyadari adanya elemen-elemen lain yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk menghasilkan uang.

Fenomena ini menunjukkan bahwa teori-teori yang ada saat ini tidak dapat menjelaskan semua peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Hal ini terjadi karena penelitian terdahulu tidak melakukan investigasi yang memadai. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa pendapatan pedagang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk modal perusahaan, jumlah jam kerja, dan lamanya bisnis telah berjalan. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh modal, jam kerja, dan lama usaha para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Pasar Sopyonyo terhadap pendapatan mereka, maka penelitian ini dilakukan. Alasannya, temuan-temuan dari penelitian sebelumnya tidak lengkap dan tidak konsisten satu sama lain. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil Studi Kasus: Pasar Sopyonyo Kecamatan Rungkut

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di pasar Sopyonyo Kecamatan Rungkut?
2. Apakah Jam Kerja berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Pasar Sopyonyo Kecamatan Rungkut?
3. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Pasar Sopyonyo Kecamatan Rungkut?

4. Apakah modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Pasar Soponyono Kecamatan Rungkut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil di Pasar Soponyono Kecamatan Rungkut.
2. Untuk mengetahui apakah Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil di Pasar Soponyono Kecamatan Rungkut.
3. Untuk mengetahui apakah Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil di Pasar Soponyono Kecamatan Rungkut.
4. Untuk mengetahui apakah modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil di Pasar Soponyono Kecamatan Rungkut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang hendak dicapai dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Secara Praktis, Penelitian ini akan menambah literatur yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mikro kecil. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi topik serupa.
- b. Secara Teoritis, Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah Kota Surabaya dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pengembangan usaha mikro kecil. Misalnya, kebijakan tentang

pemberian modal usaha, pelatihan manajemen waktu, dan program pendampingan usaha.

- c. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi jurusan akuntansi Universitas Trunojoyo Madura. Dan juga menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh selama menjalani perkuliahan.